

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS PADANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing

Nama : Andev Muhammad Ikhsan  
BP : 1110852008  
Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional (S1)  
Judul Skripsi : Peran Metro TV Terhadap Kebijakan Luar Negeri Indonesia Kepada Malaysia dalam Kasus Ambalat Tahun 2005

Pembimbing I

Pembimbing II

Virtuous Setyaka, S.IP, M.Si  
Nip. 198005202008011008

Sofia Trisni, S.IP, MA (IntRel)  
Nip. 198210182015042002



Mengetahui  
Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik  
Universitas Andalas

Apriwan S. Sos, MA  
Nip. 198104202005011009

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS PADANG**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan didepan tim penguji serta diterima untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana Ilmu Politik pada:

Hari / Tanggal : Kamis/21 Juli 2016

Jam : 10:30 WIB – Selesai

Tempat : Ruang sidang jurusan, gedung jurusan lantai 2  
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas  
Andalas

Tim Penguji:

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Haiyyu Darman Moenir, S.IP, M.Si Nip.198012212010121003	Ketua	
2.	Anita Afriani, S.IP, M.Si Nip. 198024132008122000	Sekretaris	
3.	Rika Isnarti, S.IP, MA (IntRel)	Anggota	
4.	Virtuous Setyaka, S.IP, M.Si Nip. 198005202008011008	Anggota	
5.	Sofia Trisni, S.IP, MA (IntRel) Nip. 198210182015042002	Anggota	

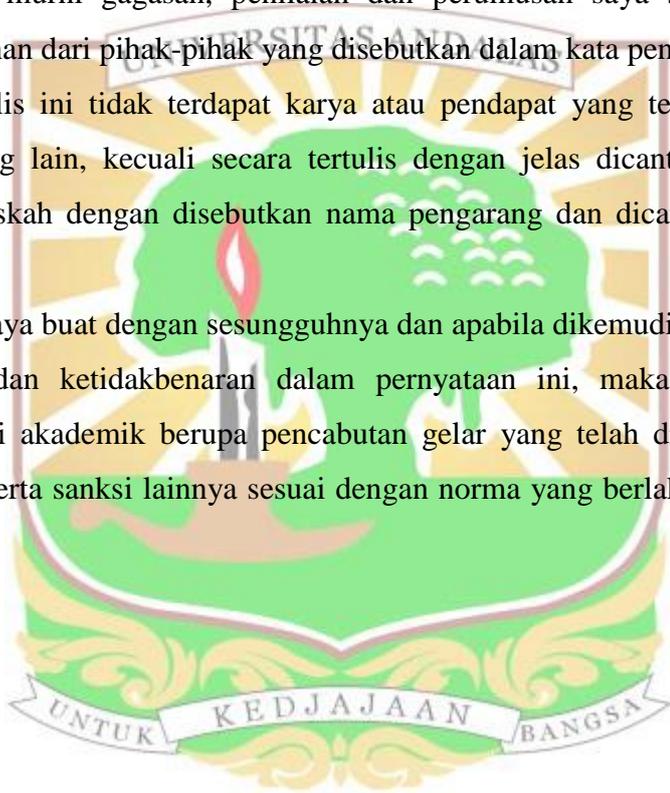
Mengetahui:  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik  
Universitas Andalas

**Prof.Dr.rer.soz Nursyirwan Effendi  
NIP. 196406241990011002**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis skripsi, yang berjudul **“Peran Metro TV Terhadap Kebijakan Luar Negeri Indonesia Kepada Malaysia dalam Kasus Ambalat Tahun 2005”** ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Andalas maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan perumusan saya sendiri, kecuali bantuan dan arahan dari pihak-pihak yang disebutkan dalam kata pengantar.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasi orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.



Padang, Juli 2016

Yang menyatakan

Andev Muhammad ikhsan  
1110852008

## ABSTRAK

### **Peran Metro TV Terhadap Kebijakan Luar Negeri Indonesia Kepada Malaysia dalam Kasus Ambalat**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Metro TV terhadap kebijakan luar negeri Indonesia kepada Malaysia dalam kasus Ambalat dengan menggunakan konsep “ *The Role of Media in Foreign Policy Making*” oleh Chanan Naveh. Naveh menjelaskan bahwa media mempunyai tiga peran dalam tahap pembuatan kebijakan luar negeri yaitu, sebagai sumber informasi, pembentuk opini publik, dan sebagai alat publikasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan apakah ada peran Metro TV dalam kebijakan luar negeri Indonesia ke Malaysia dalam kasus Ambalat. Temuan penelitian ini adalah Metro TV berperan terhadap pembuatan kebijakan luar negeri Indonesia kepada Malaysia dalam kasus Ambalat 2005. Melalui pemberitaannya Metro TV berperan dalam tiga hal yaitu sebagai salah satu sumber informasi, pembentuk opini publik, dan sebagai alat publikasi.

Kata Kunci: Media, Kebijakan Luar Negeri, Ambalat



## ABSTRACT

This study aims to analyze the role of Metro TV on the foreign policy of Indonesia to Malaysia in Ambalat case by using the concept of "The Role of Media in Foreign Policy Making" by Chanan Naveh. Naveh explained that the media has three roles in the stage of foreign policy making, as a source of information, forming public opinion, and as a means of publication. This research is descriptive qualitative, this study aimed to describe is Metro TV has a role in the foreign policy of Indonesia to Malaysia in Ambalat case. The findings of this study are Metro TV contribute to the foreign policy making Indonesia to Malaysia in 2005. Through it news Metro TV has three role, as a source of information, formers of public opinion, and as a means of publication.

Keywords : Media, Foreign Policy, Ambalat



## KATA PENGANTAR

Penelitian ini didasari oleh ketertarikan peneliti terhadap *CNN Effect*. CNN atau *Cable News Network* merupakan pusat informasi berita bagi masyarakat internasional yang berpusat di Amerika. Karena besarnya jaringan CNN sebagai berita global di seluruh dunia, kemudian munculah *CNN effect* atau efek CNN, dimana efek CNN merupakan pemahaman bahwa kemampuan media berita dalam membentuk agenda kebijakan luar negeri negara. Munculnya efek CNN membuktikan kepada dunia internasional bahwa media internasional mempunyai kekuatan untuk memunculkan suatu isu, atau memperbesar isu tersebut, membangun opini publik serta juga mempengaruhi kebijakan luar negeri negara.

Contoh keberhasilan CNN dalam mempengaruhi kebijakan luar negeri Amerika adalah terhadap kasus kelaparan yang terjadi di Somalia pada tahun 2011. Sepanjang tahun 2011 ada sekitar 260.000 warga somalia yang mati kelaparan, dan setengah dari jumlah itu yakni rata-rata anak yang berusia di bawah lima tahun. CNN memberitakan bahwa salah satu penyebab terjadinya kasus kelaparan di Somalia adalah karena adanya intervensi dari Amerika Serikat. Dengan adanya pemberitaan secara terus – menerus oleh CNN, maka isu kelaparan Somalia mulai berkembang di Amerika dan internasional. Setelah berkembangnya isu tersebut kemudian muncul simpati dari masyarakat internasional yang berbentuk opini publik, dimana masyarakat internasional menuntut Amerika untuk memberikan bantuan terhadap kasus kelaparan di Somalia. Dengan adanya pemberitaan dari CNN, opini publik dan aksi – aksi

protes dari masyarakat, maka pada tahun 2012 Amerika Serikat mengeluarkan kebijakan untuk memberikan bantuan terhadap kasus kelaparan di Somalia.

Oleh karena itu penulis mengangkat topik peran Metro TV terhadap kebijakan luar negeri Indonesia kepada Malaysia dalam kasus Ambalat. Peneliti tertarik untuk melihat apakah Metro TV juga berperan terhadap kebijakan luar negeri Indonesia seperti yang diperlihatkan oleh CNN dalam *CNN Effect* dengan menggunakan konsep "The Role of Media in Foreign Policy Making" oleh Chanan Naveh. Menyadari bahwa penelitian ini tidaklah sempurna, banyak kekurangan, dan kelemahan didalamnya, penulis menerima berbagai masukan berupa saran dan kritikan untuk dapat membangun skripsi ini. Terlepas dari segala kekurangan skripsi ini, penulis berharap setidaknya penelitian ini dapat memberikan sedikit manfaat tidak hanya bagi penulis namun juga bagi berbagai pihak termasuk bagi perkembangan Ilmu Hubungan Internasional untuk kedepannya.



## UCAPAN TERIMAKASIH

Tiada kata selain puji dan syukur kepada Allah SWT, penguasa semesta dan hati manusia, atas ijin-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selain itu, penulis hendak menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Virtuous Setyaka, S.IP, M.Si selaku Dosen pembimbing I, untuk kritik, saran, dan bimbingan yang telah diberikan untuk penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
2. Ibuk Sofia Trisni, S.IP, MA (IntRel) selaku Dosen pembimbing II, yang penyabar sehingga sering membuat banyak mahasiswa berebut untuk menjadi anak bimbinganya. Terimakasih telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran.
3. Kepada seluruh teman-teman jurusan Ilmu Hubungan Internasional yang telah banyak membagikan ilmu dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Terutama dan yang paling penting, terima kasih kepada keluargaku, Mama, Papa, dan dedek, yang selalu sabar dan setia memberikan limpahan kasih sayang, dukungan, nasehat, semangat, dan do'a yang tak hentinya untukku. Aku merasa sangat beruntung dan bersyukur dapat mempunyai orang tua seperti Mama dan Papa.

Terima kasih kepada Lausia Asripal yang telah banyak memberikan perhatian, dukungan, dan nasehat selama proses perkuliahan hingga sampai sekarang. Terima kasih juga karena telah banyak bersabar dan untuk selalu setia bersama andev untuk selama ini.

## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI .....	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
ABSTRAK .....	iv
ABSTARCT .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
UCAPAN TERIMAKASIH .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR SINGKATAN .....	xiii
<b>BAB I. Pendahuluan .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	12
1.3 Pertanyaan Penelitian .....	13
1.4 Tujuan Penelitian .....	13
1.5 Manfaat Penelitian .....	13
1.6 Studi Pustaka .....	14

1.7 Kerangka Konseptual.....	17
1.7.1 <i>The Role of Media in Foreign Policy Making</i> .....	17
1.8 Metodologi Penelitian.....	25
1.8.1 Batasan Penelitian .....	25
1.8.2 Metode Penelitian .....	25
1.8.3 Unit dan Level Analisis Penelitian .....	25
1.8.4 Teknik Pengumpulan Data.....	26
1.8.5 Teknik Analisis Data.....	26
1.9 Sistematika Penulisan .....	26
<b>BAB II. Konflik Ambalat dan Kebijakan Luar Negeri Indonesia Terhadap Malaysia dalam Kasus Ambalat Tahun 2005.....</b>	<b>28</b>
2.1 Konflik Ambalat .....	28
2.2 Kebijakan Luar Negeri Indonesia kepada Malaysia Tahun 2005...	36
<b>BAB III. Pemberitaan Metro TV Mengenai Ambalat.....</b>	<b>45</b>
3.1 Sejarah dan Perkembangan Televisi Indonesia .....	45
3.2 Lahirnya Metro TV sebagai Televisi Swasta Berbasis News.....	48
3.3 Pemberitaan Metro TV dalam Sengketa Ambalat.....	51
<b>BAB IV. Analisis Peran Metro TV terhadap Kebijakan Luar Negeri Indonesia dalam Kasus Ambalat .....</b>	<b>59</b>
4.1 Peran Media Sebagai Sumber Informasi .....	60
4.2 Peran Media Dalam Membentuk Opini Publik .....	68
4.3 Peran Media Sebagai Alat Publikasi.....	73
<b>BAB V. Penutup .....</b>	<b>79</b>

5.1 Kesimpulan .....	79
5.2 Saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Gambaran Aksi Demo Masyarakat Indonesia.....	69
---	----



## DAFTAR SINGKATAN

ANTV	: Andalas Televisi
CNBC	: <i>Consumer News and Business Channel</i>
CNN	: <i>Cable News Network</i>
CRT	: Cathode Ray Tube
DKI	: Daerah Khusus Ibukota
ENI	: Ente Nazionale Idrocarburi
FKKLN	: Forum Kajian Kebijakan Luar Negeri
KRI	: Kapal Republik Indonesia
NHK	: <i>Nippon Hoso Kyokai</i>
RCTI	: Rajawali Citra Televisi Indonesia
RI	: Republik Indonesia
SCTV	: Surya Citra Televisi
TNI	: Tentara Negara Indonesia
TNI AL	: Tentara Negara Indonesia Angkatan Laut
TPI	: Televisi Pendidikan Indonesia
TVRI	: Televisi Republik Indonesia
UU	: Undang-Undang
UNCLOS	: <i>United Nation Convenrion on The Law of The Sea</i>
VOA	: <i>Voice of America</i>



**LAMPIRAN I : Kegiatan Forum Kajian Kebijakan Luar Negeri (FKKLN) dengan Tema “Peran Aktor Non-negara Sebagai Sumber dalam Kebijakan Luar Negeri untuk Mendukung Pencapaian Kepentingan Nasional RI”.**

Jumat, 23 Mei 2014

No.56/PR/V/2014/54

Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan (BPPK) c.q. Pusat Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan pada Organisasi Internasional (Pusat P2K-OI)

bekerjasama dengan FISIP Universitas Cenderawasih akan menyelenggarakan kegiatan Forum Kajian Kebijakan Luar Negeri (FKKLN) dengan tema “Peran Aktor Non-negara Sebagai Sumber dalam Kebijakan Luar Negeri untuk Mendukung Pencapaian Kepentingan Nasional Indonesia” di Universitas Cenderawasih, Jayapura, Papua (23/05).

FKKLN ini merupakan wahana untuk saling bertukar pikiran dan pandangan guna memperoleh masukan bagi rekomendasi optimalisasi peran aktor non-negara sebagai sumber dalam kebijakan luar negeri. Salah satu wujud dinamika politik global abad ini yang cukup menarik perhatian adalah peningkatan yang sangat signifikan dalam jumlah dan peran aktor non-negara dalam sistem Internasional.

Hal ini didorong oleh perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang masif, yang berdampak pada penyebaran informasi, paham maupun ideologi secara terbuka dan tanpa batas. Disengaja maupun tidak, hal ini telah membentuk aktor baru yang beroperasi secara lokal, regional, maupun internasional.

Pada akhirnya terbentuklah paradigma baru dimana negara tidak lagi menjadi aktor utama dalam hubungan internasional, tetapi juga aktor non-negara yang, menurut Gustaaf Geeraerts dalam artikelnya “Analyzing Non-State Actors in

World Politics”, antara lain terdiri dari perusahaan multinasional, NGO, kelompok kepentingan sosial, kelompok keagamaan, dan **media massa**.

Dalam website UN Non-Governmental Liaison Service disebutkan bahwa pada tahun 2004, melalui sebuah komite bersama yang diprakarsai oleh PBB, aktor negara dan aktor non-negara bersama-sama menyampaikan perhatian dan posisi terkait peran masing-masing dalam fora internasional. Poin utamanya adalah masing – masing aktor dapat bersinergi bersama untuk menyelesaikan masalah global.

Peran dan partisipasi aktor non-negara dalam hubungan luar negeri sudah diakui oleh Pemerintah. Hal ini telah dimuat dalam UU No. 37/1999 tentang Hubungan Luar Negeri, dimana Pasal 1 menyebutkan bahwa peran aktor non-negara sebagai sumber kebijakan luar negeri selain dari Pemerintah juga dapat dari aktor non-negara yaitu perusahaan multinasional, NGO, kelompok kepentingan sosial, kelompok keagamaan, dan **media massa**.

Kegiatan ini akan menghadirkan pembicara yang terdiri dari Ibu Melyana Pugu, S.I.P., M.Si., dosen senior Program Studi Hubungan Internasional dan Pembantu Dekan III FISIP Universitas Cenderawasih; Ibu Wiwik Setyawati Firman, Staf Ahli Menteri bidang Politik, Hukum, dan Keamanan, Kemlu; Ibu Latifah Anum Siregar, Direktur Aliansi Demokrasi Untuk Papua; dan Bpk. Philemon Arobaya, Kepala Pusat P2K-OI, BPPK, Kemlu. Sedangkan bertindak selaku moderator adalah dosen FISIP Universitas Cenderawasih.

Sumber : <http://www.kemlu.go.id/id/Default.aspx>.

## **LAMPIRAN II : Berita *Headlinenews* Metro TV Seputar Ambalat dari Mei - Juni**

### **1. Berita Bulan Mei 2005**

□ Selasa, 26-Mei-2005, 19:08 WIB Nusantara

#### **TNI AL Siap Perang Demi Ambalat**

**Jakarta:** Menurut KSAL, saat ini, pihaknya sudah menempatkan enam armada kapal perang yang dibantu dua kapal perang tambahan dan dua unit speedboat untuk menjaga Perairan Ambalat.

□ Rabu, 27-Mei-2005, 09:13 WIB Nusantara

#### **KRI Usir Armada Perang Malaysia yang Menerobos Ambalat**

**Jakarta:** Menurut Kadispem TNI AL Laksamana Pertama TNI Iskandar Sitompul, sejak Januari hingga April 2005, Malaysia sudah sembilan kali melanggar perairan Indonesia. Kadispem berharap perlu ada tindakan agar pelanggaran tidak berlanjut.

□ Kamis, 28-Mei-2005, 12:09 WIB Polkam

#### **Panglima TNI: Ada Dispute Area soal Ambalat**

**Jakarta:** "Ada satu dispute area. Di dispute area itulah, perasaan dia (Malaysia), perasaan kita, masuk di situ tidak melanggar," jelas Panglima TNI Jenderal Djoko Santoso.

□ Kamis, 28-Mei-2005, 13:08 WIB Polkam

#### **Angkatan Laut Malaysia Sering Masuk Perairan Pulau Nipah**

**Batam:** Angkatan Laut Malaysia kerap memasuki perairan Pulau Nipah, Kepulauan Riau. Sepak terjang mereka mengganggu nelayan Indonesia.

□ Jumat, 29-Mei-2005, 08:04 WIB Polkam

### **Indonesia Siagakan 6 Kapal di Perairan Ambalat**

**Tarakan:** Kapal Angkatan Laut Malaysia masih sering melintas wilayah Indonesia di perbatasan Ambalat. Hari ini KRI Untung Suropati berangkat untuk berprotri di sekitar Blok Amblat.

□ Sabtu, 30-Mei-2005, 16:10 WIB Polkam

### **Kapal Perang Malaysia Kembali Masuki Ambalat**

**Tarakan:** Kapal perang Angkatan Laut Malaysia kembali masuk perairan Indonesia di Ambalat, Kalimantan Timur. Sempat terjadi kejar-kejaran selama satu setengah jam.

□ Minggu, 31-Mei-2005, 12:20 WIB Polkam

### **Kapal Perang Malaysia Terus Memprovokasi**

**Ambalat:** Kapal perang Malaysia kembali memasuki wilayah perairan Indonesia di Ambalat. Mereka mengabaikan peringatan dari TNI Angkatan Laut, bahkan memprovokasi.

□ Minggu, 31-Mei-2005, 14:02 WIB Polkam

### **Lagi, Kapal Malaysia Masuki Perairan Indonesia**

**Ambalat:** Kapal militer Malaysia kembali memasuki perairan Indonesia di wilayah Ambalat. Dari pantauan KRI Untung Suropati, kejadian tersebut berulang hampir saban hari.

### **Berita Bulan Juni 2005**

□ Selasa, 2-Juni-2005, 17:50 WIB Polkam

### **Kapal Militer Malaysia Masuk Ambalat Lagi Hari Ini**



**Ambalat:** Kapal bernama lambung KD Baung 3509 menerobos wilayah perairan Indonesia sejauh dua mil. Militer Malaysia sepertinya sengaja memancing reaksi TNI Angkatan Laut.

□ Rabu, 3-Juni-2005, 09:14 WIB Internasional

#### **Lagi, KD Baung 3509 Malaysia Memasuki Ambalat**

**Ambalat:** Kapal perang Tentara Diraja Malaysia, KD Baung 3509, pag ini memasuki perairan Indonesia di Blok Ambalat. Namun, baru sejauh 0,5 mil masuk, mereka sudah diusir KRI Hassanudin dan Teluk Pari.

□ Sabtu, 4-Juni-2005, 13:02 WIB Polkam

#### **Soal Ambalat, TNI Siap Mengambil Tindakan Militer**

**Jakarta:** Indonesia kini masih mencoba melakukan pendekatan-pendekatan persuasif seputar kasus Ambalat. Namun sampai batas waktu tertentu.

□ Kamis, 4-Juni-2005, 15:16 WIB Internasional

#### **Empat Pesawat Asing Terdeteksi Memasuki Udara Ambalat**

**Ambalat:** Empat pesawat asing terdeteksi memasuki wilayah udara Indonesia di kawasan Ambalat pada kurun waktu 31 Desember 2004 hingga 25 Februari 2005. Empat pesawat ini dipastikan bukan jenis komersial atau sipil.

□ Kamis, 4-Juni-2005, 20:07 WIB Nusantara

#### **Lima Nelayan Langkat Ditangkap Polisi Malaysia**

**Langkat:** Lima nelayan asal Langkat dibekuk Polisi Diraja Malaysia di perairan Selat Malaka. Saat ditangkap, para nelayan mengaku masih berada di perairan Indonesia.

□ Jumat, 5-Juni-2005, 13:07 WIB Polkam

### **Malaysia Dituding Caplok Wilayah Indonesia di Sebatik**

**Ambalat:** Deplu memberikan nota protes kepada Malaysia hingga puluhan kali. Namun, bukan ditanggapi, pihak Malaysia malah membuat patok batas wilayahnya dengan mencaplok wilayah Indonesia di Sebatik.

□ Jumat, 5-Juni-2005, 18:07 WIB Polkam

### **TNI AL Menyisir Pantai Perbatasan Indonesia-Malaysia**

**Sebatik:** TNI Angkatan Laut melakukan operasi penyisiran di pesisir pantai di sepanjang perbatasan Indonesia-Malaysia. Ini dilakukan untuk mengantisipasi menyusupnya kapal Malaysia ke wilayah Indonesia

□ Jumat, 5-Juni-2005, 20:04 WIB Polkam

### **Amien Rais: Indonesia Harus Ultimatum Malaysia**

**Jakarta:** Mantan Ketua MPR Amien Rais menyatakan, Indonesia mestinya memberikan ultimatum pada negara mana saja yang melanggar kedaulatan negara, termasuk Malaysia.

□ Sabtu, 6-Juni-2005, 12:02 WIB Polkam

### **Soal Ambalat, TNI Siap Mengambil Tindakan Militer**

**Jakarta:** Indonesia kini masih mencoba melakukan pendekatan-pendekatan persuasif seputar kasus Ambalat. Namun sampai batas waktu tertentu.

□ Sabtu, 6-Juni-2005, 14:04 WIB Polkam

### **Anggota Komisi I Menemui Presiden**

**Jakarta:** Theo mengatakan, datang menemui Presiden untuk melaporkan rencana keberangkatan mereka ke Malaysia, pekan depan.

□ Sabtu, 6-Juni-2005, 18:05 WIB Polkam

## **Indonesia-Malaysia Akan Membahas Masalah Ambalat**

Jakarta: Indonesia-Malaysia sebenarnya sudah 13 kali membahas soal Ambalat.

Dialog diyakini bisa menghindarkan perang.

□ Sabtu, 6-Juni-2005, 20:10 WIB Polkam

## **Malaysia Ingin Menguji Kekuatan Indonesia**

**Jakarta:** Kapal perang Malaysia masuk wilayah Indonesia bukan karena Negeri Jiran itu tidak mengetahui batas laut kedua negara, namun Malaysia ingin menguji kekuatan Indonesia di Blok Ambalat.

□ Minggu, 7-Juni-2005, 00:27 WIB Nusantara

## **Pemerintah Didesak Tegas Terhadap Malaysia**

**Palu:** Mereka mendesak pemerintah bersikap tegas atas pemindahan tapal batas Malaysia di Pulau Kalimantan. Pemerintah diminta tak ragu perang dengan Malaysia.

□ Sabtu, 7-Juni-2005, 12:06 WIB Polkam

## **Patok Malaysia di Ambalat Dicabut TNI**

**Ambalat:** Aparat TNI telah mencabut enam patok sementara yang dipasang aparat keamanan Malaysia di Ambalat, Kalimantan Timur. Patok kayu yang dipasang masuk sekitar 100 meter masuk ke wilayah Indonesia.

□ Minggu, 7-Juni-2005, 14:27 WIB Nusantara

## **Pemerintah Didesak Tegas Terhadap Malaysia**

**Palu:** Mereka mendesak pemerintah bersikap tegas atas pemindahan tapal batas Malaysia di Pulau Kalimantan. Pemerintah diminta tak ragu perang dengan Malaysia.



□ Senin, 8-Juni-2005, 16:00 WIB Nusantara

### **Mahasiswa Tarakan Serukan Pemboikotan Produk Malaysia**

**Tarakan:** Mahasiswa menggelar aksi ini sebagai reaksi atas tindakan kapal Malaysia, yang kerap kali tertangkap melanggar wilayah perbatasan dengan memasuki perairan Sulawesi

□ Senin, 8-Juni-2005, 17:43 WIB Polkam

### **Puluhan Warga Banten Siap Perang untuk Ambalat**

**Banten:** Sebanyak 30 warga Banten yang tergabung dalam Laskar Patriot Nasional berlatih ilmu bela diri dan tak berperang. "

□ Senin, 8-Juni-2005, 20:37 WIB Polkam

### **Tiga Anggota Komisi I ke Malaysia**

Kuala Lumpur: Effendi mengatakan, kasus Ambalat harus cepat diselesaikan. Dan, dia berharap, hasil pertemuan ini bisa membuka jalur diplomasi.

□ Selasa, 9-Juni-2005, 12:52 WIB Polkam

### **Patriot Nasional Terima Relawan Ganyang Malaysia**

**Samarinda:** Organisasi kemasyarakatan Patriot Nasional di Samarinda akan mengirim 750 relawan ke Ambalat. Terkait rencana itu, ormas tersebut membuka pendaftaran sukarelawan Ganyang Malaysia.

□ Selasa, 9-Juni-2005, 14:50 WIB Nusantara

### **Laskar Bela Negara Siap Dikirim ke Ambalat**

**Tangerang:** Krisis Ambalat, Kalimantan Timur, kembali memicu munculnya relawan bela negara. Kelompok bernama Laskar Patriot Nasional lahir di Tangerang, Banten dan Samarinda, Kaltim.

□ Selasa, 9-Juni-2005, 18:16 WIB Polkam

### **FBR Desak Putus Hubungan Diplomatik dengan Malaysia**

**Jakarta:** Pengunjuk rasa meminta pemerintah bersikap tegas terhadap aksi Malaysia di perbatasan kedua negara. Pemerintah didesak memutuskan hubungan diplomatik dengan Malaysia.

□ Selasa, 9-Juni-2005, 20:06 WIB Hukum & Kriminal

### **TNI AL Pasang Radar di Sebatik**

**Sebatik:** Dari Pulau Sebatik, radar TNI AL itu dapat mendeteksi pelanggaran batas hingga jarak 20 mil ke depan. Radar ini juga akan membuat bukti pelanggaran dalam bentuk foto dan video.

□ Selasa, 9-Juni-2005, 21:43 WIB Polkam

### **Komisi I DPR Meminta Malaysia Hentikan Provokasi**

**Kuala Lumpur:** Perwakilan Komisi I DPR menegaskan pada Wakil Ketua DPR Malaysia bahwa bagi Indonesia tidak ada tumpang tindih wilayah di Ambalat. Karena menurut undang-undang internasional Ambalat adalah milik Indonesia.

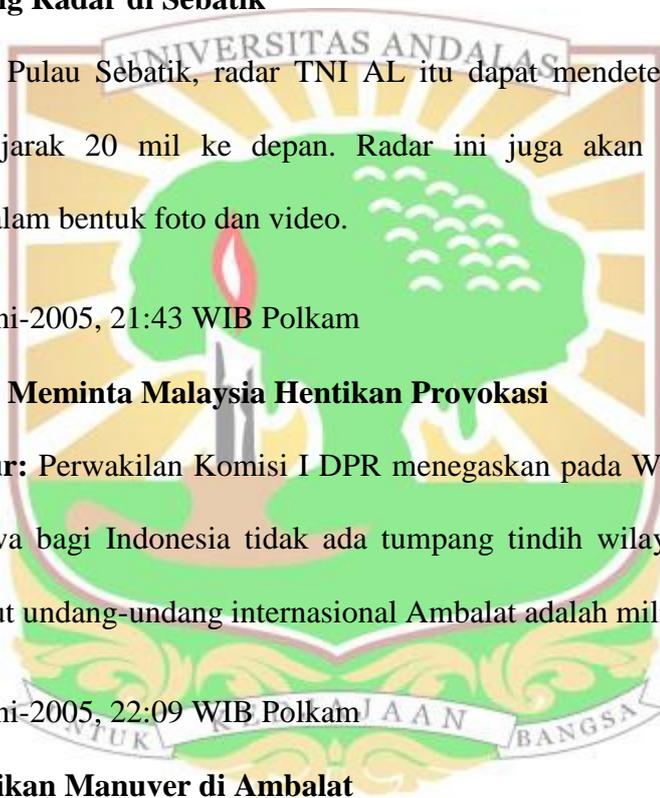
□ Selasa, 9-Juni-2005, 22:09 WIB Polkam

### **Yusron: Hentikan Manuver di Ambalat**

**Tangerang:** Ketua tim sengketa Ambalat yang juga anggota Komisi I DPR, Yusron Ihza Mahendra, akan menegaskan ke Malaysia, bahwa Ambalat milik NKRI. Malaysia diminta tidak lagi melakukan manuver-manuver.

□ Rabu, 10-Juni-2005, 12:44 WIB Internasional

### **Malaysia Berjanji Tak Memasuki Lagi Ambalat**



**Kuala Lumpur:** Panglima Tentera Laut Diraja Malaysia Laksamana Abdul Aziz Ja'faar menjamin tidak akan menaruh pasukannya atau berpatroli di Ambalat. Ia berjanji akan memberikan sanksi tegas buat prajurit Malaysia yang melanggar perbatasan.

□ Rabu, 10-Juni-2005, 14:07 WIB Polkam

#### **Demo Mahasiswa di Kedubes Malaysia**

**Jakarta:** Demo mahasiswa mengancam tindakan provokatif Malaysia di perairan Ambalat, Kalimantan Timur.

□ Rabu, 10-Juni-2005, 15:06 WIB Polkam

#### **Indonesia-Malaysia Sepakat Patroli Bersama di Ambalat**

**Jakarta:** Indonesia dan Malaysia sepakat melakukan patroli bersama di perairan Ambalat. Kesepakatan ini dicapai dalam pertemuan Menteri Pertahanan Juwono Sudarsono dengan Panglima Tentera Diraja Malaysia.

□ Rabu, 10-Juni-2005, 18:10 WIB Polkam

#### **Petugas AL Terus Sisir Kawasan Ambalat**

**Ambalat:** Petugas Angkatan Laut hingga kini terus melakukan penyisiran di kawasan Ambalat, Kalimantan Timur. Penyisiran dilakukan di sekitar perbatasan Pulau Sebatik.

□ Minggu, 21-Juni-2005, 21:09 WIB Polkam

#### **TNI AL Kirim KRI Slamet Riyadi ke Ambalat**

**Ambalat:** KRI Slamet Riyadi 352 akan patroli keamanan laut di Laut Sulawesi, Blok Ambalat. Kapal perusak berpeluru kendali ini salah satu kapal perang terancang TNI AL.

□ Senin, 22-Juni-2005, 05:02 WIB Polkam

### **TNI AL Tambah Armada**

**Balikpapan:** TNI AL menambah kekuatan untuk menjaga perbatasan Indonesia - Malaysia di Blok Ambalat. TNI AL bakal mengirimkan KRI Slamet Riyadi 352 yang kini bersandar di Pelabuhan Semayang, Balikpapan, guna menggantikan KRI Makassar.

□ Minggu, 28-Juni-2005, 19:13 WIB Internasional

### **Krisis Ambalat dan TKI Akan Diselesaikan secara Diplomatik**

**Yogyakarta:** Menhan Malaysia Datuk Sri Doktor Zahid bin Hamid menemui Sri Sultan Hamengku Buwono X di Yogyakarta. Datuk Sri Zahid akan mengikuti pertemuan bidang pertahanan antara Indonesia dan Malaysia di Jakarta.



## **LAMPIRAN III : Data Reaksi Masyarakat Indonesia, Reaksi TNI, dan Langkah Diplomatik Indonesia**

### **Reaksi Masyarakat Indonesia**

#### **- Headline News, Jumat 5 Juni 2005**

Mantan Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) Amien Rais menyatakan, Indonesia mestinya memberikan ultimatum pada negara mana saja yang melanggar kedaulatan negara, termasuk Malaysia. Amien menilai Indonesia sudah cukup sabar dalam menghadapi tindakan Malaysia yang sering melanggar perbatasan wilayah. Hal tersebut diutarakan Amien di Jakarta, Kamis (4/6). Tanggapan Amien disampaikan seiring kembali memanasnya wilayah Ambalat, Kalimantan Timur. Dalam beberapa pekan terakhir kapal perang Diraja Malaysia secara provokatif memasuki perairan wilayah Indonesia. Itulah sebabnya TNI Angkatan Laut meningkatkan penjagaan keamanan di sekitar Ambalat.

#### **- Metro Malam, Minggu, 7 Juni 2005 00:27 WIB**

Puluhan pelajar dan mahasiswa asal Nunukan di Palu, Sulawesi Tengah, geram. Mereka mendesak pemerintah bersikap tegas atas pemindahan tapal batas Malaysia di Pulau Kalimantan. Dalam orasinya, mereka meminta pemerintah jangan bersikap lemah. Pemerintah harus tegas bila sudah menyangkut kedaulatan negara. Unjuk rasa juga digelar puluhan mahasiswa di Makassar, Sulawesi Selatan. Mereka memusatkan aksi di depan Markas Kodam VII Wirabuana. Mahasiswa meminta pemerintah tidak ragu menyatakan perang terhadap Malaysia. Pangdam VII Wirabuana Mayor Jenderal TNI Joko Susilo Utomo

mengatakan, TNI siap menjaga kedaulatan negara. Namun kebijakan terkait pelanggaran batas wilayah menjadi kewenangan pemerintah pusat.

**- Headline News, Senin, 8 Juni 2005**

Ratusan mahasiswa di Tarakan, Kalimantan Timur, menggelar unjuk rasa anti Malaysia di depan Kantor DPRD Tarakan. Mahasiswa dengan menuntut pemerintah menghentikan produk Malaysia ke Tarakan. Unjuk rasa diwarnai dengan aksi membakar ban bekas. Mahasiswa menggelar aksi ini sebagai reaksi atas tindakan kapal Malaysia, yang kerap kali tertangkap melanggar wilayah perbatasan dengan memasuki perairan Sulawesi. Para mahasiswa menuntut pemerintah bertindak tegas dengan memboikot produk Malaysia ke daerah Tarakan, Nunukan dan Sebatik. Pemerintah juga harus menjamin nelayan yang mencari ikan-ikan di perairan sekitar Blok Ambalat dan menghentikan peredaran mata uang ringgit sebagai alat transaksi ekonomi di Sebatik dan Nunukan.

**- Headline News, Senin, 8 Juni 2005**

Sebanyak 30 warga Banten yang tergabung dalam Laskar Patriot Nasional berlatih ilmu bela diri dan tak berperang. Mereka berlatih taktik perang agar siap. Selain bela diri dan taktik berperang, mereka juga dilatih berperang dalam air. Seperti merayap dan berenang di laut. Latihan ini digelar atas kemauan mereka sendiri. Menurut Ahmad Torang, ketua Laskar Patriot Nasional, latihan bela negara ini merupakan wujud cinta Tanah Air. Mereka siap merebut blok Ambalat yang tengah disatroni tentara Diraja Malaysia. Mereka mengaku terusik dengan sikap arogan Malaysia yang terus menerus berpatroli dengan kapal perang memasuki wilayah Indonesia.

### **- Headline News, Rabu, 10 Juni 2005**

Dua kelompok pemuda berunjuk rasa di Kantor Kedutaan Besar Malaysia di Jalan Rasuna Said, Kuningan, Jakarta Selatan, Rabu (10/6). Mereka mengecam tindakan provokatif Malaysia di perairan Ambalat, Kalimantan Timur. Puluhan anggota Gerakan Indonesia Berdaulat (GIB) datang sekitar pukul 11.00 WIB. Mereka membawa poster dan spanduk kecaman. Pengunjuk rasa menyatakan Ambalat adalah harga mati, sehingga akan mempertahankan hingga titik darah penghabisan. Unjuk rasa juga dilakukan puluhan anggota Laskar Merah Putih di lokasi yang sama. Mereka mengaku siap menjadi relawan demi mempertahankan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tampak di antara pengunjuk rasa adalah Manohara Odelia Pinot. Istri Pangeran Kelantan, Malaysia, Tengku Muhammad Fahry itu ikut berunjuk rasa meski di tengah guyuran hujan yang cukup deras. Demonstrasi mengecam aksi militer Malaysia di perairan Ambalat juga berlangsung di Solo, Jawa Tengah. Unjuk rasa digelar ratusan warga di Bundaran Gladag, Kota Solo. Mereka memprotes provokasi yang dilakukan pihak Malaysia di wilayah kedaulatan RI. Pengunjuk rasa menilai provokasi yang dilakukan pihak Malaysia di Ambalat sebagai penghinaan terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kiai Haji Nuril Arifin Husein mengatakan pemerintah dan rakyat Indonesia jangan hanya terkonsentrasi dalam pemilu capres, tapi juga perlu bersama mengatasi konflik di Ambalat.

### **Reaksi dan sikap TNI**

### **- Headline News, Sabtu 6 Juni 2005**

*Anchor:*

Panglima TNI jenderal TNI Joko Santoso menegaskan, pihaknya menyiapkan tindakan, jika Malaysia pada saatnya tidak bersedia melakukan negosiasi. TNI siap menghalau setiap pelanggaran wilayah dimanapun juga.

*Wawancara Panglima TNI jenderal TNI Joko Santoso:*

Pendekatan-pendekatan persuasif, namun demikian juga kepolisian dan TNI menyiapkan tindakan-tindakan penindakan kalau memang pada batasnya tidak mau melakukan negosiasi. Jadi begini, setiap tahun kita itu melaksanakan namanya operasi ..... itu dikerahkan bukan hanya angkatan laut sebenarnya juga ada dari angkatan darat, ada dari kohanudnas dan juga ada dari koopsau. Dan TNI siap untuk menghalau pelanggaran-pelanggaran wilayah dan kedaulatan yang asalnya dari manapun.

**- Headline News, Selasa, 9 Juni 2005.**

Untuk mendeteksi kegiatan kapal perang Malaysia, TNI Angkatan Laut mengoperasikan radar yang ditempatkan di Pulau Sebatik, Kalimantan Timur. Radar yang akan mulai beroperasi Juli mendatang, dibangun untuk meningkatkan pengawasan terhadap pelanggaran batas negara. Dari lokasi di Pulau Sebatik, radar ini dapat mendeteksi pelanggaran batas hingga jarak 20 mil ke depan. Radar ini juga akan membuat bukti pelanggaran dalam bentuk foto dan video, hingga kegiatan yang dilakukan kapal musuh bila memasuki wilayah Indonesia. Sementara itu, dua kapal perang Indonesia, KRI Sultan Nuku dan KRI Pulau Rimau masih berjaga-jaga di perairan Ambalat, perbatasan Pulau Sebatik dengan Tawau, Sabah, Malaysia. Sejak dua kapal ini berpatroli, jarang terlihat kapal perang Malaysia yang bermanuver di sekitar perairan Ambalat. Di bagian lain,

Malaysia masih memperketat pengawasan jalur keluar masuk warga kedua negara di antara Pulau Sebatik dengan Tawau. Kapal Polisi Diraja Malaysia terlihat mondar-mandir di kawasan perairan Tawau, melakukan pemeriksaan terhadap warga yang melintas antar-dua negara

**- Headline News, Rabu 10 Juni 2005**

*Anchor :*

TNI angkatan laut terus melakukan operasi penyisiran di pesisir pantai di sepanjang perbatasan Indonesia-Malaysia. Tindakan ini dilakukan untuk mengantisipasi, menyusupnya kapal Malaysia. Dan, ada informasi Malaysia menambah pasukannya kawasan perbatasan di Sebatik. Untuk mengetahui perkembangan di lokasi perbatasan, kita segera saja terhubung dengan reporter Desi Fitriani, langsung dari Pulau Sebatik.

Yah, Desi. Terkait penambahan pasukan di Malaysia, apa langkah antisipasi dari TNI angkatan laut?

*Reporter, Desi :*

Yah, memang saya mendapatkan informasi dari warga sekitar di waleste yang berbatasan daratan langsung dengan pulau sebatik ada penambahan pasukan tentara Malaysia dan juga polisi Malaysia tapi kita belum bisa melakukan kroscek ke lokasi tersebut karena kita belum bisa memasuki wilayah daerah daratan yang satu lokasi dengan pulau sebatik ini. Dan memang saat ini di kepulauan sebatik masih berjaga-jaga KRI sulukpari yang saat ini berada di kanan saya karena saya berada di kawasan sungai nyamuk di tengah-tengah antara kapal perang Indonesia suluk pari dan di sebelah kiri saya ada kapal perang Malaysia karena berbatasan langsung hanya sekitar sepuluh menit saja dari sini

menggunakan speedboot ke kawasan tawao Malaysia. Dan memang semenjak kapal sulukpari berjaga dan melakukan operasi di kawasan sebatik kapal Malaysia jarang memasuki ataupun mendekati kawasan pulau senyap atau sebatik wilayah Indonesia ini. Mereka lebih memilih mundur dan sampai saat ini beberapa kali dari hasil pantauan bahwa kapal Malaysia juga memasuki perairan Indonesia di kawasan sebatik ini dengan alasan bahwa dangkal laut disana itu lebih dangkal sehingga dia memasuki beberapa kali ke wilayah Indonesia dan kemudian dihalau kembali oleh KRI sulukpari. Serin..

*Anchor:*

Yah lalu tadi anda katakan bahwa informasi mengenai penambahan pasukan oleh Malaysia ini beredar di kalangan warga ya.. Bagaimana sebenarnya warga bisa mendapatkan informasi ini??

*Reporter, Desi :*

Karena memang kita bisa melihat dari sini bahwa ini kan daratan pulau sebatik ini ada dua, separuhnya Malaysia dan separuhnya Indonesia yang berbatasan dengan sungai pancang yang berjarak hanya sekitar ee lebarnya tiga meter. Masyarakat bisa dengan leluasa dan orang Malaysia ke pulau Indonesia bisa melewati masuk ke Indonesia atau Malaysia hanya melewati titian kecil dan ini memang menjadiantisipasi dari aparat kelautan ataupun pos marinir dan angkatan laut di kawasan ini untuk mengantisipasi masuknya para penyusup-penyusup yang datang. Dan menurut warga setempat, memang dalam sepekan terakhir ini ada penambahan aparat kepolisian dan juga tentara diraja Malaysia dan memang disitu ada pos Malaysia di kawasan waleste ini.

*Anchor:*

Baik terimakasih laporan Anda Desi Fitriani melaporkan langsung dari perbatasan Indonesia-Malaysia di Pulau Sebatik.

*Anchor:*

Selamat sore pemirsa. Terkait konflik Indonesia-Malaysia yang terus berlangsung Panglima Komando RI Kawasan Timur pangarmatim menyatakan, pasukan mereka telah siap jika konflik ambalat memasuki fase lebih lanjut. Pangarmatim Laksamana Muda Lili Supramono menegaskan, kawasan Karang Unaran yang berada di laut China Selatan sepenuhnya milik Indonesia termasuk didalamnya Blok Ambalat yang merupakan kawasan sumber minyak bumi. Pangarmatim menyampaikan hal itu saat menggelar inspeksi laut di kawasan perairan Ujung Surabaya. Kegiatan ini melibatkan dua ribu lima ratus prajurit dan seluruh kapal perang yang tengah berada di pangkalan koarmatim. Pangarmatim mengatakan saat ini pasukan angkatan laut telah siap sepenuhnya dan siaga di kawasan amabalat. Namun TNI angkatan Laut tetap akan mematuhi keputusan pemerintah, politik dan militer terkait konflik ambalat.

- **Headline News, Minggu, 21 Juni 2005**

TNI Angkatan Laut menambah kekuatan untuk menjaga perbatasan Indonesia Malaysia di Blok Ambalat. TNI AL mengirim KRI Slamet Riyadi 352 untuk menggantikan KRI Makassar. KRI jenis perusak kapal berpeluru kendali ini akan bergabung dengan sejumlah KRI dan kapal Polisi Air dan Udara yang sedang berpatroli di sana. Hari ini, KRI Slamet Riyadi bersandar di Pelabuhan Semayang, Balikpapan, Kalimantan Timur, untuk mengisi logistik. Selanjutnya KRI akan patroli

keamanan laut di Laut Sulawesi, Blok Ambalat, perbatasan Indonesia Malaysia. Kapal ini dipimpin Komandan KRI Slamet Riyadi Letnan Kolonel Laut Taat Siswo Sunarto. KRI Slamet Riyadi 352 merupakan fregat bekas pakai Angkatan Laut Belanda yang kini menjadi salah satu kapal tercanggih milik TNI AL. Pengiriman kapal perang ke Blok Ambalat ini untuk menjamin keutuhan Negara Kesatuan RI jelang perundingan tentang sengketa perbatasan Indonesia-Malaysia pada Juli mendatang.

### **Langkah Diplomatik, Sikap Pemerintah Indonesia dan Malaysia.**

**Headline News, Jumat 5 Juni 2005**

*Anchor :*

Juru bicara Departemen Luar negeri, Teuku Fauziah Syah telah menunjukkan sikap tegas kepada Malaysia tentang perbatasan Indonesia di Ambalat dengan memberikan nota protes sebanyak 35 kali. Namun hingga saat ini belum ditanggapi oleh pemerintah Malaysia. Malaysia secara sepihak mengeluarkan peta perbatasan wilayahnya. Malaysia tidak hanya bermasalah dengan Indonesia soal perbatasan tetapi juga dengan Taiwan.

**Wawancara : Teuku Fauziah Syah, Juru Bicara Departemen Luar Negeri**

Jadi kita selalu memprotes bahwa ini adalah wilayah kita. Kita berhak protes karena peta itu dikeluarkan secara sepihak. Karena itu memang bermasalah, tidak hanya dengan perbatasan Indonesia, tapi juga dengan Cina dan Taiwan.

**- Metro Hari Ini, Selasa 9 Juni 2005**

*Anchor :*

Pemirsa, anggota komisi I DPR RI bertemu dengan pihak Kementerian Luar Negeri Malaysia dan Kepala Staf Angkatan Laut Malaysia. Malaysia berjanji

mempercepat penyelesaian kasus Blok Ambalat dan menarik semua pasukannya dari perairan tersebut

*pkg :*

Delegasi Komisi I DPR RI menyambangi kantor kementerian luar negeri Malaysia di Putra Jaya, Malaysia. Mereka diterima wakil Menteri Luar Negeri, Kohilat Piley. Pada pertemuan ini, anggota parlemen RI menegaskan, tidak ada tumpang tindih wilayah di Ambalat sehingga dipastikan secara hukum Ambalat adalah milik Indonesia. Karena itu, perlu dilakukan klarifikasi garis batas teritorial kedua Negara secepatnya. Wakil Menlu Malaysia, Kohilat Piley menerima saran delegasi dari Indonesia ini. Piley berjanji, bahwa pihaknya akan mempercepat penyelesaian sengketa di Ambalat. Selain itu, delegasi Indonesia juga menemui Panglima Tentara Laut Malaysia, Laksamana Abdul Azis Jafar di Kementerian Pertahanan Kuala Lumpur. Pada kesempatan ini, Laksamana Abdul Aziz Jafar menunjukkan bukti - bukti bahwa pasukan tidak melanggar wilayah Indonesia. Laksamana Abdul Azis juga menjamin tidak akan menaruh pasukannya, atau berpatroli di Ambalat. Selanjutnya, pihaknya akan memberikan sanksi tegas pada prajurit Malaysia yang melanggar perbatasan, atau melakukan provokasi terhadap tentara Indonesia.

*Wawancara : Laksamana Abdul Azis Jafar, Panglima Tentara Laut*

*Malaysia.*

Kita harus menentukan, ini tidak akan berlaku lagi di masa depan. Kita tidak akan berpatroli di kawasan tersebut. Kita akan mengelakkan ketegangan. Dalam arti kata lain, saya akan menarik kapal-kapal disana, untuk tidak meronda di kawasan itu. Untuk menentukan bahwa tidak ada ketegangan yang bakal berlaku. Sehari

sebelumnya, Komisi I DPR RI yang dipimpin Yusron Ihza Mahendra juga menemui wakil ketua DPR Malaysia, Wan Junaidi di gedung Parlemen Malaysia di Kuala Lumpur. Pada kesempatan ini, delegasi parlemen RI juga menegaskan, Ambalat milik Indonesia.

Wawancara : Yusron Ihza Mahendra, Ketua Delegasi Parlemen RI.

Kami ingin menegaskan juga kepada parlemen Malaysia, bahwa di dalam pandangan kami, sesungguhnya tidak tumpang tindih, klaim di Ambalat itu. Melainkan Ambalat milik Indonesia, dan yang melakukan klaim itu adalah klaim sepihak oleh Malaysia. Menyikapi pandangan para petinggi Malaysia, anggota dewan ,merasa puas. Menurut mereka Malaysia bersikap kooperatif dan berharap kasus Ambalat dapat segera diselesaikan secara diplomatis. Dari Kuala Lumpur, Malaysia, Timothy Marbun, Metro TV

**- Headline News, Minggu, 28 Juni 2005.**

Menteri Pertahanan Malaysia Datuk Sri Doktor Zahid bin Hamid menyatakan, penyelesaian krisis hubungan bilateral antara Indonesia dan Malaysia terkait soal perbatasan di Ambalat dan kekerasan terhadap tenaga kerja Indonesia akan diselesaikan melalui jalur diplomatik. Hal tersebut dikatakan Datuk Sri Zahid saat bertemu dengan Sultan Hamengku Buwono X di Yogyakarta, Ahad siang. Kedatangan Menhan Malaysia ke Yogyakarta ini karena sudah lama menjalin persahabatan dengan Sultan. Datuk Sri Zahid juga akan mengikuti pertemuan bidang pertahanan antara Indonesia dan Malaysia di Jakarta, besok.